BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Word Health Organization (WHO) (2018), usia remaja digolongkan sekitar usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Kemenkes RI (2017), mendefinisikan remaja yaitu sekitar usia 10-18 tahun. Hasil Sensus Penduduk yang dilakukan di Kota Yogyakarta pada tahun 2015 dengan proporsi remaja usia 15-19 sebanyak 7,41% untuk laki-laki dan 7,01% untuk perempuan. Remaja akan melalui banyak peristiwa dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan. Peristiwa tersebut yaitu pada saat masa remaja akan mengalami perubahan baik perubahan fisik, perubahan psikologis dan perubahan seksual. Pada perubahan fisik terjadi perubahan tanda-tanda seks primer dan tanda-tanda seks sekunder. Perubahan seks primer yang terjadi pada remaja perempuan yaitu ditandai dengan terjadinya haid (*menarche*) yang pertama kemudian akan diikuti oleh perubahan seks sekunder yaitu pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, tumbuh rambut disekitar kemaluan dan vagina dan payudara membesar, sebagai tanda bahwa organ reproduksi mulai berfungsi (Irianto, K, 2015).

Menstruasi atau haid adalah proses pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan pada wanita dewasa dan sehat kecuali pada saat kehamilan. Usia seorang remaja putri mulai menstruasi sangat bervariasi. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012), sebanyak 29% remaja wanita yang mendapatkan haid pertama kali saat berumur 13 tahun, 24% mendapatkan haid yang pertama berumur 14 tahun, 23% pada umur 12 tahun, 7% pada umur 10-11 tahun dan 0,3% belum mendapatkan haid pada usia 15-24 tahun. Usia datangnya *menarche* sangat ditentukan oleh faktor psikososial dan biologis, serta faktor gizi. Faktor gizi yang baik akan dapat mempercepat datangnya *menarche* (Lestari, T, 2015). Umum nya jarak siklus berkisar dari 14-15 hari dengan rata-

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

rata 28 hari. Lamanya menstruasi juga sangat bervariasi ada yang 4-6 hari ada juga yang 2-8 hari (Kusmiran, 2011).

Pada saat menstruasi akan terjadi perdarahan yang disebabkan luruhnya dinding dalam rahim (endometrium) yang banyak mengandung pembuluh darah sehingga saat menstruasi harus menjaga kebersihan daerah kewanitaan dengan baik karena pada saat haid pembuluh darah dalam rahim akan mudah terinfeksi dan kuman akan dengan mudah masuk (Lestari, T, 2015). Kebutuhan akan kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan, karena kebersihan akan memengaruhi kesehatan dan psikis seseorang terutama kebersihan pada saat menstruasi. Nilai individu dan kebiasaan juga akan memengaruhi individu dalam menjaga kebersihan. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi pada perempuan yaitu dengan menjaga *hygiene* kewanitaan saat menstruasi (Tarwoto dan Wartonah, 2010).

Hygiene menstruasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan memelihara kebersihan saat menstruasi. Perawatan diri selama menstruasi penting dilakukan untuk menjaga kebersihan dan mencegah infeksi. Menjaga kebersihan dan mencegah infeksi dapat dilakukan dengan cara menggunakan pembalut dan mengganti pembalut minimal 2 kali sehari dan pememilihan pembalut yang lembut serta mampu menyerap cairan dengan baik, dan juga harus menjaga kebersihan daerah kewanitaan dengan menggunakan air yaitu membersihkan dari arah depan kebelakang agar kuman yang ada didaerah dubur tidak menempel pada daerah kewanitaan (Lestari, T, 2015).

Seseorang yang tidak menjaga *hygiene* yang baik saat menstruasi akan mudah mengalami infeksi alat reproduksi. Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang mengeluarkan darah kotor, darah dan keringat yang keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab. Daerah genetalia yang lembab akan mengakibatkan tumbuhnya jamur kandida dan bakteri yang dapat menyebabkan pruiritas vulvae yang ditandai dengan adanya sensasi gatal, infeksi serta keputihan pada daerah vagina (Andira, 2010).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Pruiritas vulvae disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus yang muncul karena buruknya *personal hygiene* dan *hygiene* Menstruasi (44%), karena alergen dan produk kewanitaan (30%), serta karena kelainan patologik pada vulva (26%) (Misery, 2010).

Dampak lain yang bisa terjadi apabila perilaku *personal hygiene*jelek adalah dapat terkena infeksi saluran kemih, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya(Nugroho, 2013). Akibat dari keputihan sangat fatal bila lambat ditangani, dan bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada saluran tuba. Keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker serviks mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun yang bisa berujung dengan kematian (Allaily, 2016).

Informasi dan pengetahuan mengenai menstruasi sangatlah penting terutama untuk remaja putri karena dapat membantu remaja dalam mengatasi perilaku yang salah saat menstruasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2015), terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan *menstrual hygiene* pada siswi. Remaja putri mendapatkan informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dari berbagai macam sumber, yaitu orangtua, teman, media masa, saudara perempuan, guru, majalah, koran maupun televise. Peran tepat orangtua, saudara atau teman perempuan yang sudah berpengalaman dengan menstruasi sangat diperlukan untuk memberikan informasi terkait menstruasi terutama untuk menjaga kebersihan alat kelamin (Haryono, R, 2016).

Remaja perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui orang tua, teman sebaya dan guru sekolah. Namun masyarakat menganggap kesehatan reproduksi masih tabu untuk dibicarakan oleh remaja. Hal tersebut dapat membatasi komunikasi antara orangtua dan remaja tentang *menstrual hygiene*. Akibatnya, remaja kurang mengerti, kurang memahami dan kadang-kadang mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan reproduksi (Djannah, N,

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

S, 2015). Sumber informasi yang benar dapat meningkatkan sikap dan perilaku pada remaja putri yang benar terhadap kesehatan reproduksinya (Nugroho, S, F, 2015). Hal tersebut didukung hasil penelitian pada remaja putri tentang menstruasi menunjukan sikap *personal hygiene* saat menstruasi dalam kategori baik (26%) dan perilaku *personal hygiene* baik (47%) (Phytagoras, C, K, 2017).

Sumber informasi yang diperoleh remaja terkait perilaku *personal hygiene* saat menstruasi tidak hanya didapatkan dari orangtua, teman, guru, televisi dan majalah saja, tetapi informasi juga bisa didapatkan melalui petugas kesehatan. Jika petugas kesehatan mampu menyampaikan materi dengan jelas maka akan menghasilkan perilaku *personal hygiene* yang baik dan sebaliknya juga petugas kesehatan tidak menyampaikan materi dengan jelas maka perilaku *personal hygiene* pada remaja akan buruk (Winangsih, R, 2015).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta (2017), berbagai upaya telah dilakukan dan akan lebih dioptimalkan dalam pembinaan kesehatan reproduksi remaja (PKPR), diantaranya Puskesmas PKPR yang terintegrasi dengan program UKS, kampanye kesehatan remaja di sekolah, jambore kesehatan remaja dengan pemilihan duta remaja sehat serta edukasi dan konsultasi sosialisasi program kesehatan reproduksi remaja melalui media sosial (*web site*). Penelitian yang dilakukan di Jakarta dengan hasil terdapat dua puskesmas yang sudah melakukan kegiatan PKPR lengkap yaitu penyuluhan, konseling, Pendidikan Kesehatan Hidup Sehat(PKHS), pelatihan konselor sebaya, periksa kesehatan, pemeriksaan penunjang, pelayanan rujukan, dan adanya acara dialog atau diskusi dengan remaja (Friskarini, K, 2016). Telah terlaksananya PKPR didukung juga oleh penelitian Winangsih pada tahun 2015 dengan hasil Peserta diskusi dan responden mengemukakan bahwa PKPR bermanfaat bagi mereka namun pengetahuan siswa mengenai PKPR sangat kurang. Masalah yang dikemukakan ialah materinya cukup menarik tetapi penyampainya kurang jelas dan sikap petugas yang kurang ramah (Winangsih, R, 2015).]

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara mewawancarai 10 siswi di SMP N 1 Gamping pada tanggal 4 Januari 2019 didapatkan 6 dari 10

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

siswi memiliki perilaku *personal hygiene* yang salah antara lain, menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi, menggunakan sabun mandi untuk membersihkan daerah kewanitaan, tidak mengganti pembalut ketika buang air kecil, tidak mengganti pembalut saat ada gumpalan darah. Sumber informasi yang diperoleh oleh siswi mengenai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi banyak didapatkan dari ibu. Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sangatlah penting untuk remaja putri. Jika remaja mendapatkan informasi yang baik tentang perilaku *personal hygiene* maka perilakunya akan baik dan sebaliknya, jika remaja tidak mendapatkan informasi yang baik maka perilaku *personal hygiene*nya akan buruk. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Sumber Informasi terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 1 Gamping. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan sumber informasi terhadap perilaku *personal hygiene*saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 1 Gamping".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan masalah pokok penelitian ini yaitu: "apakah terdapat hubungan sumber informasi terhadapat perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 1 Gamping".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya hubungan sumber informasi terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 1 Gamping.

2. Tujuan Khusus

   Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain:

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

a. Diketahuinya sumber informasi yang didapatkan mengenai perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMP N 1 Gamping.
b. Diketahuinya gambaran perilaku *Personal Hygiene* pada remaja putri di SMP N 1 Gamping.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan Maternitas pada umumnya yang berhubungan dengan sumber informasi terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 1 Gamping.

2. Secara Praktis

   a. Bagi siswi

      Sebagai evaluasi diri dan masukan dalam berperilaku sehingga dapat memberikan pengetahuan mengenai perilaku *personal hygiene* yang benar sehingga membuat remaja menjadi lebih bijak dalam perperilaku

   b. Bagi Guru SMP N 1 Gamping

      Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termaksut para pendidik yang ada didalamnya untuk meberikan pendidikan mengenai *personal hygiene* yang benar saat mentruasi untuk remaja.

   c. Bagi Perawat

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk melakukan pengembangan upaya promosi dan preventif tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

d. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peniliti dalam penelitian, serta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam melaksanakan penelitian di lapangan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA